

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tugas dan tanggung jawab seorang guru bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga seorang sosok yang harus diteladani dan diikuti dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran. Dalam melaksanakan proses pendidikan, salah satu tugas guru adalah melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik, untuk itu proses pembelajaran merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus dan harus ditempuh melalui pendidikan dan pengalaman.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara teori dan praktek. Kemampuan melaksanakan pembelajaran merupakan perpaduan antara kemampuan intelektual, keterampilan melaksanakan pembelajaran, bakat dan seni. Kemampuan intelektual dapat dipelajari dari teori pendidikan dan teori belajar dan pembelajaran. Sedangkan bakat dan seni melaksanakan pembelajaran dapat dikembangkan melalui berbagai pengalaman pembelajaran.

Salah satu kemampuan dasar pembelajaran dapat diperoleh melalui pengajaran mikro atau *micro teaching*. Hal ini berdasarkan dari beberapa hasil penelitian, diketahui bahwa manfaat dari *micro teaching* adalah seorang guru dapat berpenampilan baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dapat melakukan evaluasi dan perbaikan dalam praktik pembelajaran, dapat dengan mudah menyesuaikan sistem kurikulum, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Marno dan M. Idris (2008), “*Micro teaching* adalah bentuk simulasi praktik pembelajaran yang mencakup teknik penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media, memberikan penilaian dan seterusnya.” Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* adalah salah satu model pelatihan praktik pembelajaran dalam ruang lingkup terbatas atau *micro*, serta mengembangkan keterampilan pembelajaran atau *base teaching skill*.

Tujuan umum *micro teaching* adalah mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan pembelajaran sepenuhnya di muka kelas dan dilakukan di depan teman-temannya dalam suasana yang konstruktif, sportif dan bersahabat. Sehingga memiliki kesiapan mental, keterampilan dan kemampuan performansi guna membentuk guru yang profesional.

Manfaat dari *micro teaching* dimaksudkan untuk mengatasi berbagai kelemahan dari model praktik pengajaran tradisional. Pendekatan pelatihan mengajar secara tradisional telah dilakukan oleh lembaga pendidikan tetapi kurang mampu membekali kesiapan mental, kemampuan, dan keterampilan mengajar calon guru untuk tampil di depan kelas (Marno, dan M. Idris,

2008:66). Selain itu, pendekatan tradisional ini ternyata kurang efektif dan kurang berhasil. Karena penguasaan teori keguruan dan bahan pembelajaran lebih banyak memberikan bekal kemampuan kognitif dan belum mengungkap kemampuan calon guru dalam bersikap, mengelola kelas, dan menerapkan keterampilan melaksanakan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Pendekatan tradisional tidak memberikan kesempatan kepada calon guru untuk berlatih mengintegrasikan penguasaan teori dan praktek keterampilan melaksanakan pembelajaran dalam suatu konteks yang menyerupai pembelajaran yang sebenarnya, sehingga pendekatan praktik pembelajaran tradisional kurang memberikan umpan balik secara cepat.

Melalui pengajaran *micro*, keterampilan melaksanakan pembelajaran yang potensial dapat diorganisasikan dalam suatu penampilan utuh. Calon guru akan lebih siap dan terampil untuk mengantisipasi perilaku pembelajaran yang sebenarnya di kelas.

Sejalan dengan pemikiran di atas, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dalam mengembangkan kemampuan melaksanakan pembelajaran para calon guru atau mahasiswa keguruan, dengan menyelenggarakan mata kuliah *Micro Teaching* dan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Hal ini dimaksudkan agar para calon guru atau mahasiswa keguruan dapat mengaplikasikan secara terpadu seluruh kompetensi melalui pengalaman belajarnya.

Program Pengalaman Lapangan merupakan mata kuliah intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa strata I program studi kependidikan. Program

Pengalaman Lapangan merupakan media bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk mengaplikasikan dasar profesi.

Dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Pengalaman Lapangan diaplikasikan dalam bentuk praktik pembelajaran dan kegiatan edukasional lainnya di lembaga sekolah. Program Pengalaman Lapangan yang dilakukan mahasiswa merupakan salah satu wadah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman profesi yang dapat diandalkan. Dalam PPL mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi riil aplikasi bidang keilmuan, seperti; kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi, dan kemampuan manajerial kependidikan lainnya.

Tujuan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang Pembelajaran dan manajerial di sekolah. Dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi kependidikan
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari, mengenal dan menghayati permasalahan lembaga pendidik baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan
3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah di kuasai kedalam kehidupan nyata di sekolah maupun institusi lainnya

4. Mengacu mengembangkan sekolah maupun institusi lainnya dengan cara menumbuhkan motivasi atas kekuatan sendiri
5. Meningkatkan hubungan kemitraan antara FKIP Unila dengan pemerintah daerah, sekolah dan lembaga terkait.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, tanggal 20 Oktober 2010, pukul 08.00 wib, bertempat di gedung D4 FKIP Unila dengan mahasiswa program studi PPKn reguler angkatan 2007 yang telah mengikuti program pengalaman lapangan tahun 2010 sebanyak 39 orang, terdapat data mengenai penerapan delapan komponen keterampilan dasar melaksanakan pembelajaran berdasarkan kompetensi guru profesional yang dikembangkan oleh proyek pembinaan pendidikan guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang sulit untuk dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Wawancara Mahasiswa PPKn Reguler Angkatan 2007 Mengenai Penerapan Delapan Komponen Keterampilan Dasar Mengajar Berdasarkan Kompetensi Guru Profesional Yang Sulit Untuk Dilaksanakan.

No	Komponen-komponen keterampilan dasar mengajar	Hasil wawancara		Persentase
		Bisa	Tidak Bisa	
1	Keterampilan membuka dan	39 orang	0 orang	0%

	menutup pelajaran			
2	Keterampilan menjelaskan	38 orang	1 orang	2,6%
3	Keterampilan memberikan variasi	33 orang	6 orang	15,4%
4	Keterampilan memberikan penguatan	38 orang	1 orang	2,6%
5	Keterampilan bertanya	39 orang	0 orang	0%
6	Keterampilan dalam mengelola kelas	19 orang	20 orang	51,3%
7	Keterampilan membimbing belajar aktif	31 orang	8 orang	20,5%
8	Menyusun perangkat pembelajaran	36 orang	3 orang	7,6%
Jumlah			39 orang	100%

Sumber : Wawancara mahasiswa PPKn angkatan 2007 Unila

Tabel di atas menjelaskan dari 39 mahasiswa terdapat 1 mahasiswa yang sulit menerapkan keterampilan menjelaskan, 6 mahasiswa yang sulit menerapkan keterampilan memberikan variasi, 1 mahasiswa yang sulit menerapkan keterampilan memberikan penguatan, 20 mahasiswa yang sulit menerapkan keterampilan dalam mengelola kelas, 8 mahasiswa yang sulit menerapkan keterampilan membimbing belajar aktif dan 3 mahasiswa yang sulit menerapkan keterampilan menyusun perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi dalam melaksanakan pembelajaran pada waktu melaksanakan PPL.

Kesulitan berkomunikasi dalam melaksanakan pembelajaran dapat disebabkan oleh faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul dari luar diri individu, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor akademis yaitu tempat dan waktu. Faktor instrinsik adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu

keberanian, isi pesan yang dikomunikasikan, intensitas pertemuan, dan cara penyampaian pesan.

Penulis menduga bahwa kesulitan ini dipengaruhi kemampuan berkomunikasi mahasiswa ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan.

Oleh karena itu, penulis perlu melakukan penelitian secara sistematis mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berkomunikasi Antar Mahasiswa Program Studi PPKn Angkatan 2007 Dengan Guru Pamong Dalam Melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Tahun 2010.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap penguasaan materi keterampilan dasar mengajar dalam pelaksanaan perkuliahan *micro teaching* sehingga berakibat mahasiswa mengalami kesulitan dalam praktik PPL
2. Faktor ekstrinsik mahasiswa mengalami kesulitan dalam praktik PPL
3. Faktor instrinsik mahasiswa mempengaruhi PPL
4. Kurangnya keterampilan atau pengetahuan dalam menerapkan metode dan media pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi antar mahasiswa PPKn angkatan 2007

Universitas Lampung dengan guru pamong dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan tahun 2010.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi antar mahasiswa PPKn angkatan 2007 Universitas Lampung dengan guru pamong dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan tahun 2010.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi antar mahasiswa PPKn angkatan 2007 Universitas Lampung dengan guru pamong dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Tahun 2010.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis Penelitian

Penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam kajian tentang hak untuk mendapatkan pekerjaan sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Kegunaan Praktis Penelitian

Kegunaan Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan masukan kepada program studi PPKn FKIP Unila dalam mempersiapkan guru yang berkompeten untuk dijadikan

umpan balik pada saat melaksanakan proses pembelajaran bagi mahasiswa PPL

2. Sebagai bekal yang harus dimiliki dan diterapkan penulis pada saat melaksanakan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
3. Memberikan masukan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya PPKn dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan yang berhubungan dengan proses pembelajaran PKN di sekolah.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi antar mahasiswa PPKn angkatan 2007 Universitas Lampung dengan guru pamong dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Tahun 2010.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PPKn angkatan 2007 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan pada semester ganjil Tahun 2010.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedongmeneng Raja Basa Bandarlampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah sejak dikeluarkannya Surat Izin Penelitian Pendahuluan pada tanggal 27 Desember 2010 sampai dengan selesai.